



THE IMPACT OF ZONATION SYSTEM POLICY IN THE PPDB ON STUDENTS' OBTAINING AT SMA NEGERI 8 SURABAYA

Idawati

SMA Negeri 8 Surabaya
Idawati.smu19@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted by using a descriptive method with a quantitative approach. The quantitative approach was chosen to be tested theories by examining and measuring variables in the form of relationships, differences, influences, contributions, and the others. The research was carried out by describing the students acquisition data on the new student admission (PPDB) using zoning system based on the academic year 2019-2020 and the student acquisition data on the academic year PPDB 2018-2019 as a comparison. Based on the results of the study, the new students of PPDB using zoning system was considered lower in terms of economic and educational background of parents. There were more parents with less education (elementary & junior high school) in the zoning system than in the rayon system, whereas parents with higher education in the zoning system were fewer than the rayon system. Likewise, in terms of income, there were more people with the low income in the zoning system than in the rayon system, and those having high income were fewer than in the rayon system. The study showed that the intelligence and the result of National Examination Score (NUN) in the zoning system is lower than in the rayon system. The intelligent level of the students in the zoning system is mostly dominated by the scores under 90-109, while in the rayon system were dominated by the scores above 90-109. The National Examination Scores (NUN) in the zoning system were evenly distributed from a range of scores 0 to 30, while in the rayon system the scores were dominated by a range of scores 28-30, with the lowest score 24.

Keywords: police, zonation system

DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DALAM PPDB TERHADAP PEROLEHAN SISWA DI SMA NEGERI 8 SURABAYA

ABSTRAK

Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji teori-teori dengan cara mengkaji dan mengukur variable-variabel untuk diuji dalam bentuk hubungan, perbedaan, dan pengaruh penggunaan system zonasi Tahun Pelajaran 2019-2020 dengan system rayon tahun Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan sebelumnya pada PPDB di SMA Negeri 8 Surabaya pada tahun. Adapun penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data perolehan siswa pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi pada Tahun Pelajaran 2019-2020, serta data perolehan siswa pada PPDB Tahun Pelajaran 2018-2019 sebagai pembandingan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, siswa baru PPDB sistem zonasi dinilai lebih rendah dari segi ekonomi dan latar belakang Pendidikan orang tua. Orang tua berpendidikan rendah (SD & SMP) pada sistem zonasi lebih banyak dari sistem rayon sedang orang tua berpendidikan tinggi pada sistem zonasi lebih sedikit dari sistem rayon. Demikian juga dari segi penghasilan, orang tua berpenghasilan rendah pada sistem zonasi lebih banyak dari sistem rayon, dan yang berpenghasilan tinggi lebih sedikit dari sistem rayon. Dari segi tingkat inteligensi dan Nilai Ujian Nasional (NUN) pada sistem zonasi lebih rendah di rentang 90-109 ke bawah sedang pada sistem rayon didominasi rentang 90-109 ke atas. Dan pada Nilai Ujian Nasional (NUN) pada sistem zonasi merata dari rentang nol sampai tiga puluh keatas. Tingkat inteligensi siswa pada sistem zonasi didominasi nilai antara 28-30 dengan nilai terendah dua puluh empat.

Kata Kunci: kebijakan, system zonasi

Submitted	Accepted	Published
04 Maret 2020	02 April 2020	22 Mei 2020

Citation	:	Idawati. (2020). The Impact Of Zonation System Policy In The Ppdb On Students' Obtaining At SMA Negeri 8 Surabaya. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(3), 525-535. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7978 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Sistem zonasi adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 51 tahun 2018, dimana sekolah wajib menerima calon

peserta didik dengan kuota paling sedikit 90% berdomisili radius zona terdekat dari jarak rumah ke sekolah. Penerimaan Peserta Didik Baru

(PPDB) system zonasi yang diterapkan pada tahun pelajaran 2019-2020 di seluruh Indonesia itu masih terasa membekas sampai saat ini. Setidaknya hal ini dirasakan pada SMA Negeri 8 Surabaya.

Kebijakan penerapan sistem zonasi ini sempat menimbulkan pro dan kontra. Ratusan wali murid yang tergabung dalam Komunitas Orang Tua Peduli Pendidikan Anak (KOMPAK), menggelar aksi protes di depan Gedung Negara Graha, Rabu (19/6/2019). Massa pengunjung rasa terus berdatangan jelang siang hari. Selain membentangkan spanduk protes, sebagian wali murid juga membawa putra dan putrinya yang gagal masuk sekolah negeri. Seorang ibu yang enggan disebut namanya mengaku sangat dirugikan dengan PPDB sistem zonasi.

Menjawab pro kontra masyarakat atas diberlakukannya sistem zonasi, Muhadjir mengaku telah menginventarisir pendapat dari berbagai komponen masyarakat. Dari sekian banyak pendapat itu, berakhir pada memberi persetujuan terhadap sistem zonasi jika seluruh prasyarat dan faktor penentunya sudah bagus

Benang kusut dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019-2020 SMA Negeri 8 Surabaya mengenai penerapan sistem zonasi yang membingungkan dan menuai banyak kritik dari masyarakat. Setelah sempat ditutup sementara, PPDB dengan system zonasi pada SMA/SMK kembali dibuka. Gubernur Jawa Timur Kofifah Indar Parawansa memberikan kebijakan dengan mengubah kuota yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 51 tahun 2018, dimana sekolah wajib menerima calon peserta didik dengan kuota paling sedikit 90% berdomisili radius zona terdekat dari jarak rumah ke sekolah.

Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili.

Sistem zonasi di Sekolah SMA dan SMK di Surabaya tidak lagi berlaku 100 persen, namun

masih memberikan ruang 20 persen bagi siswa yang berprestasi melalui nilai Ujian Nasional. Sebanyak 20% dari jalur masyarakat kurang mampu (mitra warga), 5% prestasi di luar Ujian Nasional dan 5% pindahan tugas orang tua, baru 50 persen yang murni jalur zonasi.

Dalam proses PPDB sebelumnya yang menggunakan system rayon, SMA Negeri 8 Surabaya berada pada posisi menengah, yang berarti masih berada pada posisi atas di rayon Surabaya Utara, atau bisa dikatakan lebih tinggi inputnya dibanding sekolah lain dalam satu rayon.

Dengan diterapkannya sistem zonasi yang mewajibkan sekolah menerima siswa dari zona radius terdekat dengan kuota sebesar 90%, yang kemudian diubah kebijaksanaannya dengan komposisi 20 % untuk calon siswa berprestasi berdasarkan nilai Ujian Nasional, 20% jalur mitra warga, 5% Prestasi di luar nilai Ujian Nasional, dan 5% mengikuti pindah tugas orang tua, dan 50% murni jalur zonasi rupanya juga tidak serta merta diuntungkan. Karena secara geografis, SMA Negeri 8 Surabaya terletak di tengah perkampungan padat penduduk yang masuk wilayah Kelurahan Ujung, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Penduduk di Kawasan ini tergolong meliputi kampung Sawah Pulo, Ampel, Sukadana, Jatipurwa, Jatisrana, Wonokusumo, Wonosari, Tenggumung, Sidotopo dan sekitarnya yang penduduknya rata-rata berpenghasilan menengah kebawah dan lingkungan sosial yang agak susah dikondisikan secara teratur.. Keadaan ini sangat berbeda dengan sekolah SMA yang lain yang berada di Kawasan strategis.

Berdasarkan letak geografis SMA Negeri 8 Surabaya seperti pada gambaran di atas akan menimbulkan masalah baru, yaitu perbedaan social ekonomi maupun kemampuan akademik siswa.

Dengan diterapkannya sistem zonasi yang mewajibkan sekolah menerima siswa dari zona radius terdekat dengan kuota sebesar 90%, yang kemudian diubah kebijaksanaannya dengan komposisi 20 % untuk calon siswa berprestasi berdasarkan nilai Ujian Nasional, 20% jalur mitra warga, 5% Prestasi di luar nilai Ujian Nasional, dan 5% mengikuti pindah tugas orang tua, dan 50% murni jalur zonasi rupanya juga tidak serta

merta diuntungkan. Karena secara geografis, SMA Negeri 8 Surabaya terletak di tengah perkampungan padat penduduk yang masuk wilayah Kelurahan Ujung, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Penduduk di Kawasan ini meliputi kampung Sawah Pulo, Ampel, Sukadana, Jatipurwa, Jatisrana, Wonokusumo, Wonosari, Tenggumung, Sidotopo dan sekitarnya yang penduduknya rata-rata berpenghasilan menengah kebawah dan lingkungan sosial yang agak susah

KAJIAN TEORETIS

Kebijakan diartikan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar 17 rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran atau garis haluan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 49). Sedangkan Woll dalam Tangkilisan (2003 : 2), mengatakan bahwa kebijakan merupakan aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kebijakan negara menyangkut pilihan-pilihan apapun yang dilakukan oleh pemerintah, baik untuk melakukan sesuatu ataupun untuk tidak berbuat sesuatu (Rusli, 2015:38). Pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan kebijakan sistem zonasi untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang berlaku di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian kebijakan penerapan sistem zonasi dalam PPDB ini termasuk kebijakan publik yang menyangkut kepentingan banyak orang. Kebijakan publik termasuk di dalamnya kebijakan pendidikan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode penelitian merupakan suatu pendekatan untuk mencari jawaban atau

dikondisikan secara teratur. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah kebijakan sistem zonasi berpengaruh terhadap perolehan siswa SMA Negeri 8 Surabaya tahun pelajaran 2019-2020?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan diterapkannya kebijakan sistem zonasi dalam PPDB tahun 2019-2020 terhadap hasil perolehan siswa SMA Negeri 8 Surabaya.

dalam pembuatannya melalui tahapan yang panjang (Munadi, dkk 2011).

Poerwadarminta (1976:955) menjelaskan bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian (alat dsb) yang bekerja Bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud. Sistem juga diartikan sebagai perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Sistem Zonasi adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 51 tahun 2018, dimana sekolah wajib menerima calon peserta didik dengan kuota paling sedikit 90% berdomisili radius zona terdekat dari jarak rumah ke sekolah. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu kebijakan akan menimbulkan suatu permasalahan pada tahap implementasinya (Khasanah, 2018:123) Sistem zonasi dengan prioritas jarak menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun, karena nilai atau prestasi menjadi dianggap tidak penting (Wahyuni, 2019). Sesuai aturan zonasi, calon peserta didik dapat diterima di sekolah negeri meskipun dengan nilai seadanya. Hal ini menjadi kontra produktif antara tujuan utama kebijakan zonasi untuk pemerataan kualitas pendidikan dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik.

menggambarkan permasalahan yang akan dibahas untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian perlu ditentukan secara tepat agar mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2006:5). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji teori-teori dengan cara mengkaji dan mengukur variable-variabel untuk diuji dalam bentuk hubungan, perbedaan, pengaruh, kontribusi, dan lain-lain (Hasyim, 2016:7). Menurutnya, pendekatan kuantitatif secara jelas berlandaskan pada paradigma positivism, namun ketika hasil penelitian kuantitatif yang berbentuk angka dirasa belum cukup untuk menjawab hal-hal yang berkaitan dengan variable yang selalu berubah dalam dimensi waktu, dan berada dalam wilayah ilmu social maka penjelasan dan sebab dibutuhkan untuk memuaskan pembahasan yang dilakukan terkait masalah-masalah makna.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Surabaya mulai tanggal 5 sampai 19 Januari 2020 dengan menggunakan metode telaah deskripsi. Data yang terkumpul dideskripsikan secara rinci.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data perolehan siswa pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data berdasarkan dokumen sekolah. Data tersebut terdiri dari data tingkat pendidikan orang tua siswa, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua perbulan, tingkat inteligensi siswa, perolehan nilai Ujian Nasional (NUN) SMP.

SMA Negeri 8 Surabaya memiliki 33 kelas yang terbagi dalam 11 kelas setiap jenjangnya. Setiap kelas berisi 36 siswa. Pada PPDB system rayon tahun 2018-2019 semua kelas terisi penuh sebanyak dengan 395 siswa. Yang terdiri dari 251 perempuan dan 144 laki-laki. Dari sejumlah itu terdapat 304 siswa berasal dari SMP Negeri, dan

zonasi pada Tahun Pelajaran 2019-2020, serta data perolehan siswa pada PPDB Tahun Pelajaran 2018-2019 sebagai pembanding.

Data yang dikumpulkan diperoleh melalui dokumen sekolah. Adapun data tersebut berupa data tingkat Pendidikan, status sosial, dan ekonomi keluarga siswa yang meliputi tingkat Pendidikan orang tua siswa, pekerjaan prang tua, serta penghasilan orang tua perbulan. Kemudian dari data pribadi siswa yang diteliti adalah data tes psikologi serta siswa serta data perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Identifikasi lokasi tempat pengambilan data dan partisipan yang akan menjadi sumber data melalui setting ilmiah di lokasi penelitian. 2) Mengumpulkan berbagai data dengan studi dokumen.

Analisis Data dan Interpretasi

Creswell (2010:275) menguraikan bahwa langkah-langkah analisis data adalah membuat kategori-kategori atas informasi yang diperoleh, kemudian memilih satu kategori dan menempatkannya dalam satu model teoritis, lalu merangkai sebuah cerita dari hubungan antar kategori. Hal ini dilakukan untuk memudahkan interpretasi data berdasarkan factor-faktor tertentu.

91 siswa berasal dari SMP swasta. Pada PPDB tahun 2019-2020 terdapat kuota sebesar 394 siswa karena ada dua siswa yang tidak naik kelas. Tetapi dari kuota tersebut hanya terisi sejumlah 386 siswa. Jadi masih terdapat 8 bangku yang tidak terisi. Dari jumlah siswa tersebut terdiri dari 237 siswa perempuan dan 149 siswa laki-laki. Dari dokumen sekolah diperoleh data sebagai berikut.

Dalam data yang berkaitan dengan orang tua siswa, untuk PPDB system rayon hanya menampilkan 388 dari 395 siswa karena tujuh siswa tidak melampirkan data Pendidikan, pekerjaan, maupun penghasilan orang tua.

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat atau jenjang Pendidikan seseorang, entah disadari atau tidak sangatlah berpengaruh terhadap cara berpikir, bertutur kata, dan bertindak laku. Sehingga setiap orang tua

mempunyai cara dalam mendidik anaknya dalam belajar. Dari pengamatan terhadap data pada dokumen sekolah diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pendidikan, Orang tua siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2018-2019 dan Tahun 2019-2020

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tahun Pelajaran 2018-2019		Tahun Pelajaran 2019-2020	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Tidak Sekolah	1	0.26 %	9	2.32 %
	SD	27	6.96 %	56	14.43 %
2	SMP	39	10.05 %	62	15.98 %
3	SMA	198	51.03 %	192	49.48 %
4	Diploma	22	5.67 %	10	2.58 %
5	Sarjana	87	22.42 %	49	12.63 %
6	S2	13	3.35 %	10	2.58 %
7	S3	1	0.26 %	-	-
Jumlah:		388	100 %	386	100

Tabel tersebut menggambarkan tingkat penerimaan siswa baru Tahun Pelajaran 2018-2019 dan Tahun Pelajaran 2019-2020. Pada Penerimaan Peserta Didik (PPDB) baru tahun 2018-2019 yang menggunakan Sistem Rayon, Tingkat Pendidikan orang tua siswa lebih dominan yang berpendidikan tinggi, sedang pada tahun 2019-2020 didominasi orang tua yang berpendidikan rendah. Hal ini tampak pada tabel bahwa pada tahun 2018-2019 terdapat satu orang tua yang tidak sekolah (0.26%), dan meningkat menjadi sembilan orang (2.32%) pada PPDB sistem zonasi tahun 2019-2020. Berarti terjadi peningkatan sebesar (2.06%). Peningkatan juga terjadi pada jenjang SD, yakni dari dua puluh tujuh orang (6.69%) berpendidikan SD pada 2018-2019 meningkat secara signifikan menjadi lima puluh enam orang (14.43%). Berarti ada peningkatan sebesar 7.74% pada sistem zonasi 2019-2020. Pada tingkat Pendidikan SMP pun terdapat peningkatan sebesar 5.93%, yakni dari tiga puluh Sembilan orang pada PPDB sistem rayon menjadi enam puluh Sembilan pada sistem zonasi.

Pada tingkat Pendidikan orang tua jenjang SMA/SMK seimbang antara PPDB sistem rayon

pada 2018-2019 dan sistem zonasi 2019-2020. Dalam sistem rayon terdapat 198 orang tua berpendidikan SMA dari 388 orang atau 51.03% dan dalam sistem zonasi 2019-2020 terdapat 192 dari 386 orang atau 49.48%. Terjadi sedikit penurunan.

Terdapat perbedaan pada tingkat Pendidikan tinggi, yakni cenderung terjadi penurunan angka orang tua berpendidikan tinggi pada PPDB sistem zonasi 2019-2020. Pendidikan orang tua yang berpendidikan Diploma menurun dari dua puluh dua orang (5.67%) pada PPDB sistem rayon 2018-2019 menjadi sepuluh orang (2.58%) pada PPDB sistem zonasi 2019-2020. Demikian juga pada orang tua berpendidikan sarjana. Pada PPDB sistem rayon terdapat delapan puluh tujuh (22.42%) dan turun menjadi empat puluh Sembilan (12.63%) pada PPDB sistem zonasi. Penurunan juga terjadi pada jenjang Pendidikan di atasnya, yakni S2, dan S3.

2. Jenis Pekerjaan Orang tua

Keluarga adalah Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama (Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto, 2015:61). Keluarga yang sehat memiliki peranan besar untuk Pendidikan dalam

ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk Pendidikan dalam ukuran besar yaitu Pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya peranan keluarga dalam Pendidikan. Dan jenis pekerjaan orang tua

juga akan mempengaruhi motivasi belajarnya, karena setiap orang tua yang bekerja secara mapan akan memotivasi anak untuk menjadi seperti yang diinginkannya.

Tabel 2. Perbandingan Pekerjaan Orang Tua Kelas X Tahun Pelajaran 2018-2019 dan 2019-2020

No.	Pekerjaan Orang Tua Siswa	Tahun Pelajaran 2018-2019		Tahun Pelajaran 2019-2020	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	PNS	19	4.9 %	15	3.87 %
2	TNI/POLRI	39	10.05 %	34	8.76 %
3	Swasta	162	41.75 %	112	26.29 %
4	Wiraswasta	94	24.23 %	86	20.10 %
5	BUMN	5	1.29 %	-	-
6	Buruh bangunan	8	2.06 %	7	1.8 %
7	Driver	12	3.09 %	17	4.38 %
8	Guru swasta	9	2.4 %	14	3.61 %
9	Jualan	15	3.87 %	26	6.70 %
10	Tukang becak	4	1.03%	5	1.29
11	Penjahit	4	1.03%	5	1.29
12	Dokter	3	0.77%	2	0.52
13	Bengkel	1	0.26%	5	1.29
14	Satpam	3	0.77%	5	1.29
15	Buruh pabrik	3	0.77%	5	1.29
10	Lain-lain	7	1.8 %	48	12.43 %
	Jumlah:	388	100 %	386	100 %

Ada delapan belas jenis pekerjaan yang menjadi ladang penghasilan orang tua siswa yang masuk lewat PPDB system rayon tahun 2018-2019, sedangkan yang menjadi ladang penghasilan pada PPDB system zonasi meliputi 25 jenis pekerjaan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua siswa sangat beragam dan yang terbanyak adalah profesi sebagai karyawan swasta yakni sebesar 41.75%, yang diikuti dengan wiraswasta sebanyak 24.23% pada Tahun Pelajaran 2018-2019. Posisi tersebut sama dengan pekerjaan orang tua siswa Tahun Pelajaran 2019-2020. Hanya saja posisi pertama hanya sejumlah 26.29% dan posisi kedua sebanyak 20.10%. Jadi

terdapat selisih sebesar 15.49% pada posisi pertama dan 4.13% pada posisi kedua. Mengingat SMAN 8 berlokasi dekat dengan basis TNI Angkatan Laut, maka terbanyak ketiga adalah anggota TNI/Polri, kemudian diikuti berturut-turut pegawai PNS, berjualan, dan driver. Hanya saja pada system zonasi, profesi berjualan menempati keempat sebesar 6.70%, serta banyak jenis pekerjaan lain yang jauh lebih besar dari system rayon. Tetapi gambaran pekerjaan ternyata tidak mampu memberi gambaran pengaruh terhadap kondisi siswa meski tingkat pendidikan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

3. Penghasilan Orang Tua

Bagaimanapun Pendidikan merupakan bagian penting dari sebuah keluarga. Penghasilan keluarga sebagian besar digunakan untuk biaya Pendidikan anak seperti bayar iuran, beli buku, alat tulis, seragam, uang transport, uang jajan, dan fasilitas pendukung lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan itu orang tua harus mengeluarkan

sebagian penghasilannya disamping untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Penghasilan orang tua siswa perbulan menunjukkan bahwa dalam sistem rayon tingkat kesejahteraan peserta didik lebih tinggi dari sistem zonasi. Hal ini tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Penghasilan Orang Tua Perbulan dalam (Rp) Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2018-2019 dan 2019-2020

No.	Pendapatan Orang Tua Siswa	Tahun Pelajaran 2018-2019		Tahun Pelajaran 2019-2020	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Di bawah 1,5 Juta	43	11.08 %	81	20.98 %
2	1,5 Jt s/d <3Juta	176	45.36 %	90	23.32 %
3	3 Juta s/d < 5 Juta	107	27.58 %	75	19.43 %
4	Di atas 5 Juta	62	15.98 %	52	13.47 %
5	Tidak mencantumkan	-	-	88	22.8 %
Jumlah:		388	100 %	386	100 %

Tabel menunjukkan bahwa dalam system rayon sejumlah 11.8% orang tua siswa berpenghasilan di bawah 1,5 juta. Pada system zonasi orang tua siswa yang berpenghasilan di bawah 1.5 juta naik hampir dua kali lipat, yakni 20.98%.

Penghasilan antara 1.5 juta hingga di bawah 3 juta pada system rayon mencapai 45.36%, sedangkan pada system zonasi berada di bawahnya yakni 23.32%. Kemudian untuk penghasilan antara 3 juta sampai 5 juta sebanyak 27.58% pada sistem rayon dan hanya 19.43% pada sistem zonasi. Selanjutnya, penghasilan orang tua siswa yang berada di atas lima juta pada system rayon mencapai 15,98%, dan pada system zonasi berda di bawahnya yakni 13,47%. Dan yang lebih

memprihatinkan, terdapat 88 Orang atau 22,8 % pada system zonasi tidak mencantumkan besaran penghasilannya.

4. Tingkat Inteligensi (IQ)

Tingkat inteligensi (IQ) seseorang sering diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai kesuksesan. Dari dokumen tes psikologi siswa diperoleh data yang menunjukkan tingkat inteligensi siswa yang berbeda antara siswa hasil PPDB system rayon dan PPDB system zonasi.

Woodworth dan Marquis (2000) telah menemukan klarifikasi tingkatan kapasitas intelektual manusia menurut strata IQ-nya seperti tertera dalam table dibawah ini:

Tabel 4. Klasifikasi Skor Kecerdasan Inteligensi

No.	Kelas Interval Skor IQ	Klasifikasi
1	140 ke atas	Genius, luar biasa
2	120-139	Very Superior, cerdas sekali
3	110-119	Superior, Cerdas
4	90-109	Averaga, Sedang
5	80-89	Dull Average, Bodoh
6	70-79	Border Line, Anak pada batas
7	50-69	Debil, Moron
8	30-49	Imbicile, embisil
9	Di bawah 30	Idiot

Berdasarkan penelitian pada dokumen siswa sebagai berikut. sekolah diperoleh data tingkat inteligensi (IQ)

Tabel 5. Perbandingan Tingkat Inteigensi (IQ) Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2018-2019 dan 2019-2020

No	Tingkat Inteligensi Siswa (IQ)	Tahun Pelajaran 2018-2019		Tahun Pelajaran 2019-2020	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	140 ke atas	2	0.51 %	1	0.26%
2	120-139	19	4.81 %	15	3.89%
3	110-119	57	14.43%	33	8.55%
4	90-109	244	61.77%	150	38.86%
5	80-89	53	13.42%	95	24.61%
6	70-79	13	3.29%	84	21.76%
7	50-69	7	1.77%	8	2.07%
	Jumlah	395	100 %	386	100 %

Dari tabel di atas tampak adanya siswa yang ber-IQ di atas 140 hanya 0.51% pada PPDB system rayon, dan 0.26% pada system zonasi. Demikian juga siswa dengan tingkat kecerdasan antara 120-139 yang hanya mencapai 4.81% pada system rayon 5.88% pada system zonasi. Jadi terdapat penurunan masing-masing 0.25% dan 0.92%.

Penurunan seara signifikan terjadi pada tingkat inteligensi antara 110-119 yang mencapai 4.85%, yakni 14.43% pada sistem rayon dan 8.55% pada system zonasi. Dan penurnan tajam terjadi pada rentang antara 90-119, yakni sebesar 24.03% dengan rincian sebanyak 62.89% pada sistem rayon menjadi 38.86% pada system zonasi.

Berbeda dengan tingkat kecerdasan rata-rata ke atas yang cenderung turun dari ssstem

rayon ke sistem zonasi, peningkatan justru terjadi pada tingkat kecerdasan di bawahnya. Pada tingkat kecerdasan antara 80-89 yang pada sistem rayon sebesar 13.67% meningkat tajam menjadi 24.61%, dan lebih menukik lagi pada rentang 70-79 yakni dari 3.35% pada system rayon menjadi 21.76% pada sistem zonasi. Jadi masing-masing mengalami peningkatan sebesar 10.94% pada rentang 80-89, dan 18.41% pada rentang 70-79.

Pada tingkat kecerdasan rentang 50-69 (debil) ini kekecualian karena SMA Negeri 8 merupakan sekolah inklusi yang menyediakan kuota 5% sehingga sehingga mau tak mau harus menerima siswa tersebut. Hanya saja terdapat di bawah kuota yang seharusnya, yakni hanya 1.8% pada sistem rayon dan 2.07% pada sistem zonasi.

5. Perolehan Nilai Ujian Nasional

Nilai Ujian Nasional (NUN) adalah nilai yang dihasilkan dari ujian yang diselenggarakan secara nasional, baik jenjang SD, SMP, SMA maupun SMK. Nilai ini dulu menjadi ukuran keberhasilan siswa untuk melanjutkan ke jenjang

berikutnya.

Perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN) SMP dalam PPDB sistem rayon dan sistem zonasi terdapat perbedaan yang sangat menyolok. Hal itu tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Ujian Nasional (NUN) Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2018-2019 dan 2019-2020

No	Rentang Nilai	Tahun Pelajaran 2018-2019		Tahun Pelajaran 2019-2020	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Di atas 30	54	13.67%	81	20.98%
2	28,01-30	255	64.56%	11	2.85%
3	26,02-28	75	18.99%	17	4.4%
4	24,01-26	11	2.78	27	6.99%
5	22,01-24	-	-	27	6.99%
6	20,01-22	-	-	52	13.47%
7	18,01-20	-	-	93	24.09%
8	16,01-18	-	-	43	11.14%
9	14,01-16	-	-	22	5.70%
10	12,01-14	-	-	8	2.07%
11	Di bawah 12	-	-	5	1.3%
	Jumlah	395	100 %	386	100 %

Dari data di atas tampak jelas perbedaan antara PPDB system rayon Tahun Pelajaran 2018-2019 dan PPDB system zonasi Tahun Pelajaran 2019-2020. Pada system rayon yang masuk SMA Negeri 8 Surabaya adalah siswa dengan Nilai Ujian Nasional di atas 24, sedang pada PPDB system zonasi semua hampir semua Nilai Ujian

Nasional (NUN) bias masuk SMA Negeri 8 Surabaya. Hal ini terjadi karena SMA Negeri 8 Surabaya hanya memiliki 20% kuota untuk jalur prestasi akademik, dan sisanya berdasarkan jarak antara rumah dengan sekolah. Semakin dekat jarak rumah dengan sekolah semakin besar kesempatan siswa masuk SMA Negeri 8 Surabaya

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, perolehan siswa baru dalam PPDB system zonasi di SMA Negeri 8 Surabaya sangat memprihatinkan. Hal ini tampak pada tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan orang tua yang jauh lebih rendah dari PPDB sebelumnya yang menggunakan system rayon. Demikian juga tingkat inteligensi dan perolehan Nilai Ujian Nasional siswa.

Tabel 1 menunjukkan tingkat Pendidikan orang tua siswa pada PPDB system zonasi tahun 2019-2020 lebih rendah dari PPDB system rayon tahun 2018-2019. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah orang tua

berpendidikan rendah, dan terjadi penurunan pada jumlah orang tua siswa berpendidikan tinggi. Hal ini tampak pada orang tua siswa yang tidak pernah sekolah yang pada PPDB system rayon hanya 0.26% meningkat menjadi 2.32% pada PPDB system zonasi. Demikian juga orang tua berpendidikan SD yang pada PPDB sistem rayon hanya sebesar 6.96% pada PPDB sistem zonasi meningkat menjadi 14.43%. Sedangkan orang tua siswa yang berpendidikan Sarjana terdapat 22.42% pada PPDB system rayon dan pada PPDB sistem zonasi hanya sebesar 12.63%.

Jenis pekerjaan orang tua siswa dengan sistem zonasi pun terdapat perbedaan yang sangat

menyolok. Hal ini tampak pada tabel 2 yang menunjukkan adanya jenis pekerjaan yang lebih bervariasi. Hal ini berkaitan dengan penghasilan orang tua siswa yang menunjukkan adanya peningkatan hampir dua kali lipat pada orang tua berpenghasilan rendah (<1.5 juta) yakni mencapai 20.98% pada PPDB sistem zonasi sedang pada PPDB system rayon hanya sebesar 11.08%.

Berdasarkan tingkat inteligensi siswa pada PPDB sistem zonasi sangat memprihatinkan. Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam PPDB sistem zonasi terjadi penurunan jumlah siswa berkecerdasan tinggi dan peningkatan pada jumlah siswa berkecerdasan rendah.

Pada PPDB sistem rayon tahun 2018-2019 terdapat 14.45% siswa dengan tingkat kecerdasan 110-119 kemudian turun menjadi 8.55% pada PPDB zonasi tahun 2019-2020. Tetapi

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai seperti di bawah ini. Dari hasil pembahasan di atas terdapat perbedaan perolehan siswa yang sangat jauh. Dilihat dari segi Pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan tampak jelas bahwa PPDB sistem zonasi tidak tepat diterapkan di SMA Negeri 8 Surabaya karena letak geografis sangat tidak mendukung.

Dari segi tingkat kecerdasan (IQ) tampak jelas bahwa tingkat kecerdasan siswa melalui PPDB sistem zonasi didominasi siswa dengan rentang 90 ke bawah. Berbeda jauh dengan perolehan siswa melalui PPDB sistem rayon yang didominasi siswa dengan tingkat kecerdasan dengan rentang 90 ke atas.

Demikian juga jika dilihat dari perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN). Perolehan siswa melalui PPDB sistem Zonasi terdapat 24.09% dengan Nilai Ujian Nasional dengan rentang nilai 18,01-20. Nilai yang pada PPDB sistem rayon tidak bias lolos ke SMA Negeri 8 Surabaya, karena nilai terendah yang masuk pada sistem rayon adalah dua puluh empat. Lebih miris lagi, nilai yang masuk pada PPDB sistem zonasi jauh lebih rendah pun bisa menjadi siswa SMA Negeri

pada siswa dengan tingkat kecerdasan 70-79 yang pada PPDB sistem rayon hanya sebesar 3.29% meningkat tajam menjadi 21.76% pada sistem zonasi.

Demikian juga dengan perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN). Perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN) pada PPDB sistem rayon didominasi nilai antara 28,01-30 yang mencapai 64.5% dengan dilai terendah 24, sedang pada PPDB sistem zonasi rentang nilai antara 28,01-30 hanya 2.85%. Memang ada peningkatan pada rentang nilai di atasnya, tetapi presentase terbesar pada PPDB sistem zonasi terdapat pada rentang nilai antara 18,01-20 yang mencapai 24.09%, dan diikuti dengan 11.14% pada rentang 16.01-18, 5.70% rentang 14,01-16, 2.07% rentang 12.01-14, serta 1.3% nilai di bawah 12.

8 Surabaya melalui PPDB sistem zonasi.

Memang terdapat 20.98% siswa yang memiliki NUN di atas 30, tetapi itu diperoleh dari kebijakan Gubernur yang mengubah kuota dan memberi kesempatan sekolah untuk menerima siswa dari prestasi akademik sebanyak 20%.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya kebijakan sistem zonasi ini cenderung berdampak negatif. Dampak negatif yang timbul adalah bahwa penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 8 Surabaya memunculkan masalah yang cukup rumit, karena adanya perolehan siswa yang heterogen. Berkumpulnya siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda di dalam satu kelas, membuat minat belajar menjadi menurun. Guru menjadi kesulitan dalam mengajar karena kompleksnya permasalahan di dalam kelas. Perbedaan latar belakang ekonomi, sosial, dan tingkat kecerdasan menyulitkan guru dalam mengelola pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, kiranya Penerapan Kebijakan PPDB dengan sistem zonasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2019-2020 perlu ditinjau ulang pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Hasyim, Adelina. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Yogyakarta: Metode Akademi.
- Khasanah, Umi Latifatul. (2018). *Tesis: Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Munadi, M dan Barnawi. (2011). *Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusli, B. (2015). *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung: CV. ADOYA Mitra Sejahtera.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara
- Tangkilisan. (2003). *Kebijakan*. Jakarta: Media Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuni, D. (2019). *Permasalahan dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru 2019*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Gd. Nusantara I Lt. 2 Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta Pusat – 10270
- Woodworth dan Marquis (2000) *Psikological Intelligence*. Jakarta: Gramedia.